

## ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN DIMENSI MANDIRI SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PPKn

Rani<sup>1</sup>, Asep Eka Nugraha<sup>2</sup>, Wahyu Septiadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-mail: [ranirann087@gmail.com](mailto:ranirann087@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan faktor penghambat Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Tanjung Lay dengan subjek penelitian terdiri dari siswa 24, guru kelas 1 dan kepala sekolah 1. Objek penelitian ini difokuskan pada Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa kelas IV pada pembelajaran PPKn, Indikator yang digunakan ada 3 (1) pemahaman diri (2) Situasi yang dihadapi (3) regulasi diri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Prosedur penelitian meliputi desain kualitatif (mis. Studi kasus/deskriptif kualitatif/etnografi mini) dan teknik analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah melalui reduksi data-display-penarikan kesimpulan/verification. Untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)penerapan profil pelajar pancasila dapat menguatkan dimensi kemandirian siswa, meskipun tingkat kemandirian masih bervariasi. (2) faktor penghambat dimensi mandiri siswa, kurangnya motivasi dalam diri sehingga siswa masih bergantung pada peran guru. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami indikator-indikator pada dimensi mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan dan faktor profil pelajar pancasila dalam penguatan dimensi mandiri belum berjalan optimal dan masih memerlukan pendampingan serta bimbingan yang lebih intensif dari guru.

**Kata Kunci:** Penerapan Profil Pelajar Pancasila; Penguatan, Dimensi Mandiri

### Abstract

*This study aims to determine the implementation and inhibiting factors of the Pancasila Student Profile in strengthening the independent dimension of students in PPKn learning. This study was conducted in class IV SDN 09 Tanjung Lay with research subjects consisting of 24 students, class 1 teachers and principal 1. The object of this study focused on the Implementation of the Pancasila Student Profile in strengthening the independent dimension of class IV students in PPKn learning, There are 3 indicators used (1) self-understanding (2) Situations faced (3) self-regulation. The method used is a qualitative method. Research procedures include qualitative design (e.g. case study/qualitative descriptive/mini ethnography) and analysis techniques. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data obtained are processed through data reduction-display-conclusion drawing/verification. To ensure the validity of the data, source triangulation, technical triangulation, and time triangulation techniques are used. The results of the study show that (1) the application of the Pancasila student profile can strengthen the independent dimension of students, although the level of independence still varies. (2) factors inhibiting students' independent dimensions, lack of motivation within themselves so that students still depend on the role of teachers. In addition, students still experience difficulties in understanding the indicators in the independent dimension. Thus, it can be concluded that the application and profile factors of Pancasila students in strengthening the independent dimension have not been running optimally and still require more intensive assistance and guidance from teachers.*

**Keywords:** Application of the Pancasila Student Profile; Strengthening; Independent Dimension.

## 1. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa untuk menguatkan kompetensi akademik siswa. Menurut Suwartini (2017), pendidikan karakter merupakan suatu prosedur yang menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap pelajar meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah mengimplementasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat, sehingga akan terwujud insan kamil.

Menurut Wahyuni (2021: 187-189), faktor-faktor yang mempengaruhi karakter terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal diantaranya insting atau naluri, kebiasaan atau adat, kemauan atau kehendak, suara hati atau batin, dan keturunan. Faktor Eksternal diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang maupun peserta didik. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu aspek yang membentuk sikap dan tingkah laku seseorang. Lingkungan mengambil peran penting dalam membangun karakter kemandirian.

Dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu dimensi yang paling penting sebagai penguatan karakter mandiri siswa sekolah dasar. Dimensi mandiri merupakan kesadaran diri sendiri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Kahfi, 2022). Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Panduan Kurikulum Merdeka Kemendikbud, 2022).

Tujuan dari Dimensi mandiri adalah kesadaran akan diri sendiri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pada dimensi ini memiliki komponen didalamnya ialah pertama, kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi yang artinya seseorang berkemampuan untuk sadar akan kondisi diri sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangan yang dimiliki serta keadaan yang dihadapi sesuai perubahan dan perkembangan yang telah terjadi. Kedua, regulasi diri yang artinya seseorang memiliki kapasitas untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan seseorang untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memajukan pertumbuhannya sendiri baik dalam konteks akademik maupun ekstrakurikuler (Kahfi, 2022).

Faktor penghambat dimensi mandiri belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu Internal seperti kurangnya motivasi dalam belajar, kurang percaya diri, takut gagal, dan kurang minat dalam belajar dan eksternal seperti pola asuh orang tua dan lingkungannya. Sanjaya (2021:71) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari

dalam diri maupun luar diri siswa bahwa yang mempengaruhi dimensi mandiri yaitu kurang motivasi, kurang percaya diri sedangkan diluar siswa yaitu pola asuh orang tua dan sistem kehidupan masyarakat mempengaruhi dimensi mandiri siswa.

Kemandirian adalah kemampuan untuk secara percaya diri dan bertanggung jawab mempertahankan perilaku apapun sebagai orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kemandirian Upaya untuk menjauhkan diri dari orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang telah Anda lakukan dan untuk dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan semua tindakan Anda. Kemandirian adalah kesempurnaan dan keutuhan dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, orang yang mandiri adalah orang dewasa yang utuh (Situmeang et al., 2023). Kemandirian siswa yaitu siswa memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui ciri-ciri kemandirian siswa untuk mencegah terjadinya kurang kemandirian pada siswa yang akan membuat anak tidak mampu bertanggung jawab, kemampuan sosial yang rendah, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, ingin selalu ditemani, kepercayaan diri yang rendah dan anak menjadi manja (Amin M, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, pada umumnya semua negara hampir memiliki kesamaan, yaitu untuk membangun karakter warganegara supaya menjadi pribadi yang baik (*good citizen*). *National Council the Social Studies (NCSS)* dalam (Winarno, 2016:9)

## **2. Metode**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Analisis kualitatif. Desain penelitian ini dimulai dari memfokuskan masalah, membuat judul, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data yang telah diperoleh, membuat kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Tanjung Lay, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena atas dasar hasil pengamatan yang telah dilakukan ketika peneliti melakukan kegiatan observasi di SD tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (Genap) tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai penelitian selesai. Subyek dalam

penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa, 14 Perempuan 10 Laki-laki.

Objek dalam penelitian ini adalah analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan permasalahan
- b. Menyusun latar belakang permasalahan
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Melaksanakan seminar proposal
- e. Tahap persiapan
  - 1) Menyusun Instrumen Penelitian
  - 2) Mendatangi Informan
  - 3) Tahap Pelaksanaan
  - 4) Tahap Penyelesaian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati Instrumen penelitian dibuat untuk memperoleh data-data lapangan yang nantinya akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Instrumen yang dipakai seperti Lembar Observasi, Pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu reduksi data-display. Aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai paparan data yang berisi hasil wawancara dan hasil observasi di kelas IV SDN 09 Tanjung Lay tentang dimensi mandiri, sebagai berikut:

#### **Pemahaman Diri**

Pemahaman diri tentang dimensi mandiri dalam pembelajaran PPKn berarti mampu bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan pernyataan 3 siswa diatas yang mengatakan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka dalam pembelajaran PPKn. Beberapa siswa menyebutkan bahwa

sikap mandiri terlihat ketika mereka dapat mengerjakan tugas tanpa bergantung pada teman atau guru, serta berusaha mencari solusi saat menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi.

hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Menurut saya pemahaman diri siswa sangat penting dalam membentuk peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa pemahaman berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap kemampuan, tanggung jawab, dan peran mereka dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PPKn dimensi mandiri ini dapat terlihat dari bagaimana siswa mampu memahami nilai-nilai kebangsaan, mengambil keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab atas pilihan mereka dan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman diri Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn masih sangat bervariasi.

### **Situasi yang Dihadapi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas menyatakan bahwa”Menurut saya situasi yang dihadapi dalam penguatan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn dikelas IV SDN 09 Tanjung Lay cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang mengatakan bahwa situasi yang dihadapi dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa cukup beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan siswa masih menghadapi kesulitan dalam penerapan sikap mandiri. Bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan sikap mandiri dengan aktif bertanya, mencari solusi atas kesulitan mereka, serta berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Namun masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dan motivasi lebih lanjut agar lebih percaya diri dan terbiasa belajar secara mandiri.

hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Menurut saya bahwa pemahaman dan penerapan sikap mandiri oleh siswa masih bervariasi, tergantung pada lingkungan belajar serta kebiasaan yang telah dibangun baik disekolah maupun dirumah. Kepala sekolah menilai bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru.

### **Regulasi diri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas menyatakan bahwa”Regulasi diri mencakup kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mengendalikan emosi, serta mengambil keputusan secara mandiri dalam proses belajar.

Kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mandiri ketika bisa mengatur waktu belajar sendiri, mengerjakan tugas

tepat waktu, dan berani mengungkapkan pendapat tanpa takut, Namun terlihat bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuan regulasi diri yang baik dengan aktif bertanya sementara itu ada juga siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih struktur dan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Menurut menekankan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri baik cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif serta mampu mencari solusi kritis menghadapi kesulitan tanpa harus selalu bergantung pada guru dan teman.

Faktor penghambat dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn dikelas IV SDN 09 Tanjung Lay. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh wali kelas yang menyatakan bahwa pemahaman diri, faktor penghambat dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri adalah siswa masih kesulitan dalam mengambil keputusan dan kurang percaya diri karna kebiasaan bergantung pada orang lain.

Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan siswa kelas IV mengatakan bahwa faktor penghambat pemahaman diri dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri dalam pembelajaran PPKn bahwa mereka sering merasa ragu dalam mengambil keputusan sendiri dan masih bergantung pada guru dan teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa” salah satu kendala utama adalah budaya belajar siswa yang masih cenderung bergantung pada arahan guru, sehingga mereka kurang terbiasa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemahaman diri dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn masih sangat bervariasi karena kebanyakan siswa yang masih bergantung pada guru dan teman. Ada 3 bentuk praktik yang paling dominan yaitu 1. Kesadaran diri dan regulasi diri, siswa mampu mengendalikan kekuatan dan kelemahan dirinya, mengatur emosi, serta mengelola waktu dan perilaku dalam belajar 2. Disiplin dan tanggung jawab dalam belajar, siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain 3. Inisiatif, siswa memiliki kemampuan sendiri untuk belajar dan mencari informasi tambahan dan berusaha meningkatkan kemampuan. Dan 2 hambatan yang sering muncul 1. Kurangnya motivasi, ada beberapa siswa belajar hanya karena disuruh atau takut hukuman bukan karena kesadaran diri 2. Kemampuan regulasi diri yang belum berkembang, beberapa siswa kesulitan mengatur waktu, mengendalikan emosi atau fokus saat belajar.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yaitu Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan dimensi mandiri siswa pada pembelajaran PPKn dikelas IV SDN 09 Tanjung Lay menunjukkan bahwa, indikator pemahaman diri dalam pembelajaran PPKn siswa masih bervariasi, dikarenakan kurangnya motivasi percaya diri sehingga siswa belajar masih bergantung pada guru dan temannya. Indikator Situasi yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn siswa juga masih bervariasi, dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan atau menyampaikan pendapat. Indikator regulasi diri dalam pembelajaran PPKn siswa juga masih bervariasi, dikarenakan motivasi belajar yang rendah, hal ini membuat mereka sulit untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan sendiri. Berdasarkan penjabaran diatas terkait dengan indikator dalam dimensi mandiri siswa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan dan faktor penghambat Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn dikelas IV SDN 09 Tanjung Lay kemandirian siswa masih belum mampu karena masih ada siswa yang bergantung pada guru dan temannya berdasarkan indikator-indikator yang digunakan peneliti dapat menganalisis kemandirian siswa.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama dalam proses penelitian, yaitu bapak Asep Eka Nugraha, M.Pd dan bapak Wahyu Septiadi, M.Pd serta kepala sekolah dan wali kelas SDN 09 Tanjung Lay yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220-234. <https://Media.netili.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sem-e0cf1b5a>.
- Wahyuni (2021). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Konseling*, 4(4) 187-189.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya. Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5 (2), 138-151.
- Sanjaya (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Laboratorium Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(2), 1-14.
- Situmeang, E., Segala, Y., Zalukhu, Y., & Silvia, E. (2023). Pentingnya Peran Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11335-11344.
- Amin, M., (2021) Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 5(1), 127-134.

Saidurrahman, S., & Arifinsyah, A. (2018). Nalar Kerukunan; Merawat Keragaman Bangsa mengawal NKRI.

Winarno. (2016). Paradigma Baru Pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara.